

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor properti dan *real estate* yang melantai di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Faktor-faktor yang dipertimbangkan adalah manajemen risiko dari segi risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X (risiko bisnis, ukuran perusahaan, manajemen risiko) terhadap variabel Y (nilai perusahaan). Data regresi panel digunakan dalam penelitian ini karena observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang berbeda (*cross section*) dan dalam kurun waktu bertahun-tahun (*time series*). Pengumpulan data dan informasi penelitian dilakukan melalui proses pengumpulan data empiris dengan melalui pengumpulan laporan tahunan.

3.1.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2018) pada penelitian yang dilakukannya menyatakan populasi adalah wilayah yang digeneralisasi dan terdiri dari objek maupun subjek yang sudah memiliki kuantitas beserta sifat karakteristik, keadaan, atau perilaku tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipahami sebelum menyatakan kesimpulan yang ditemukan didalam penelitiannya. Populasi menjadi salah satu

unsur penting dalam sebuah penelitian Hal tersebut dikarenakan populasi akan menentukan data yang digunakan dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh obyek perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 yang berjumlah 85 perusahaan.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Sampel yang diambil harus representatif artinya mewakili populasi. Artinya, seluruh karakteristik yang ada harus tercermin dalam sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang juga didasarkan pada tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan yang terdaftar pada sektor properti dan *real estate* di BEI pada periode tahun 2018-2022.
- b) Perusahaan properti dan *real estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.
- c) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2018-2022.
- d) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mempunyai kelengkapan data keuangan sesuai dengan variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian Perusahaan Properti dan *Real Estate*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada sektor properti <i>dan real estate</i> di BEI Periode 2018-2022	85
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022	(30)
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2018 – 2022.	(17)
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang mempunyai kelengkapan data keuangan sesuai dengan variabel penelitian.	(8)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	30
Total Unit Observasi (Jumlah Sampel × 5 Tahun)	150

Sumber: Data diolah Peneliti, (2023)

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa seluruh populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 perusahaan di mana terdapat 30 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya, penelitian ini juga hanya memasukkan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2018 – 2020. Sampel penelitian yang diketahui sebanyak 17 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut. Penelitian ini juga hanya memasukkan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mempunyai kelengkapan data keuangan sesuai dengan variabel penelitian. Sehingga, jumlah sampel data yang dikumpulkan adalah 30 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun atau jika dihitung secara keseluruhan menghasilkan 150 sampel data penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai sumber. Data didapatkan melalui laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan masing-masing perusahaan. Periode penelitian adalah lima tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

3.2.2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian literatur melibatkan pengumpulan, membaca, mencatat, dan mengkaji literatur yang ada seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, pertama variabel terikat atau variabel dependen dan yang kedua variabel bebas atau variabel independent. Berikut operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Definisi dan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Operasional
1	<i>Business risk</i> (BR ₁)	Tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila tidak menggunakan hutang.	$Business\ risk = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\%$
2	<i>Firm size</i> (FS ₂)	Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan.	$Firm\ size = \ln Total\ Asset$
3	<i>Risk management</i> (RM ₃)	<i>Enterprise risk management</i> adalah sebuah proses yang dipengaruhi dewan perusahaan, manajemen dan personil lain entitas tersebut, diterapkan dalam penetapan strategi dan berlaku diseluruh perusahaan, dirancang untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan entitas.	$ERM = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{108}$
4	Nilai Perusahaan (Tobin's Q, EPS, dan PBV)	Nilai perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi minat penanam saham atau investor terhadap perusahaan.	<p>1. Tobin's Q</p> $Tobin's\ Q = \frac{MVE+Debt}{TA}$ <p>2. EPS</p> $EPS = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ lembar\ saham\ beredar}$ <p>3. PBV</p> $PBV = \frac{Harga\ perlembar\ saham}{Nilai\ buku\ saham\ biasa}$

Sumber: Data diolah Peneliti, (2023)

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang telah diperoleh kemudian data tersebut diolah menggunakan

program Eviews. Teknik analisis data ini menggunakan beberapa pengujian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif; Uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas; Analisis regresi data panel; Koefisien determinasi (R^2) dan uji Parsial (uji Statistik t); Hasil dan pembahasan dari masing-masing teknik analisis data yang digunakan dapat dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data sebagaimana dikumpulkannya, tanpa bermaksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku pada generalisasi (Sutisna, 2020). Statistik deskriptif adalah beberapa teknik analisis data statistik yang dapat memberikan gambaran umum atau deskriptif mengenai karakteristik seluruh data yang diteliti melalui perhitungan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2019). Tujuan penggunaan teknik statistik deskriptif adalah untuk menganalisis sebaran data dengan menghitung mean, standar deviasi, varians, dan persentase. Ini membantu Anda lebih memahami teknik analisis data dengan memeriksa mean (rata-rata), median, modus, deviasi standar, dan varians suatu dataset tertentu (Sutisna, 2020).

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat keterkaitan linier yang kuat di antara variabel independen dalam suatu model (Effiyaldi et al., 2022). Suatu model regresi dianggap mengalami multikolinearitas jika terdapat hubungan linier yang

signifikan antara satu atau lebih variabel independen. Tanda-tanda adanya multikolinearitas dapat teridentifikasi melalui pemeriksaan *Variance Inflation Factor*, di mana nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan ketiadaan multikolinearitas, sedangkan nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi penelitian. Jika nilai probabilitas hasil uji tersebut kurang dari $\alpha=5\%$ atau 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila probabilitas lebih dari $\alpha=5\%$ atau 0,05, maka data tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch Pagan Godfrey.

3.4.4 Analisis Regresi Data Panel

3.4.5.1 Model Regresi Linier Data Panel

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan regresi data panel, diterapkan dengan perangkat lunak Eviews. Data panel adalah kumpulan data yang dihasilkan melalui pengamatan unit *cross-sectional* atau individu yang selanjutnya dipantau dalam rentang periode waktu yang berurutan. Maka, data panel menggabungkan karakteristik dari objek-objek tersebut dan mengamati mereka pada berbagai titik waktu (Srihardianti et al., 2016). Model untuk persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 BR_1 + \beta_2 FS_2 + \beta_3 RM_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta atau intersep

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

BR_1 = *Business risk*

FS_2 = *Firm size*

RM_3 = *Risk management*

e = *Error*

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) (Alamsyah et al., 2022).

3.4.5.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Menurut Alamsyah et al., (2022) terdapat dua langkah yang dilakukan untuk menentukan model yang paling cocok di antara ketiga model tersebut, yaitu:

1. Uji Chow: Uji Chow digunakan dalam pemodelan data panel untuk menentukan pengujian mana yang akan digunakan antara dua metode: metode efek umum dan metode efek tetap. Uji ini digunakan untuk

mengetahui model terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) Ghozali (2019).

2. Uji Hausman: Uji Hausman bertujuan untuk menentukan pengujian mana yang harus dilakukan antara dua *model random effect dan fixed effect* dalam pemodelan data panel oleh Ghozali (2019). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui model yang lebih tepat antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM).
3. Menurut Jelanti (2020), uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian untuk melihat apakah model *random effect* lebih baik dibandingkan *common effect*. (Ghozali, 2019) menyatakan bahwa uji *lagrange multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi chi-kuadrat dengan derajat kebebasan (df) sama dengan jumlah variabel independen. Jika nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis chi-kuadrat, maka model REM merupakan model yang sesuai untuk regresi data panel.

3.4.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara deskripsi mengenai hubungan antara variabel yang diteliti dengan hasil analisis. Proses pengujian hipotesis ini melibatkan dua tahap sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk menilai secara parsial dampak masing-masing variabel independen, seperti risiko

bisnis, ukuran perusahaan, dan manajemen risiko, terhadap variabel dependen, nilai perusahaan. Uji ini membantu mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,01 ($\alpha = 1\%$), 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan 0,10 ($\alpha = 10\%$). Keputusan menerima atau menolak suatu hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya koefisien regresi signifikan secara parsial, menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang penting. Variabel tak bebas.

b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi secara parsial tidak signifikan dan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang memberikan informasi tentang seberapa baik suatu model regresi menjelaskan kesesuaian antar variabel independen (risiko bisnis, ukuran perusahaan, manajemen risiko). bersama dengan variabel dependen (nilai perusahaan). R^2 mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilai R^2 maka model dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik suatu model menjelaskan variasi variabel terikat. Banyak peneliti pada awalnya mempertimbangkan untuk menggunakan nilai *custom* R^2 , yang merupakan model regresi terbaik, karena

menambahkan variabel independen ke dalam model dapat meningkatkan atau menurunkan nilai *custom* R^2 (Ghozali, 2019).